

PENERAPAN *GENRE BASED APPROACH* DI DALAM PENULISAN MEMO BAHASA INGGRIS

Siti Nurani, Nico Harared, Kokok Djoko Purwanto

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
rani_siti16@yahoo.com, nico.hrd@gmail.com, kokokpurwanto@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan kemampuan menulis memo bahasa Inggris guru-guru melalui penerapan pendekatan berbasis genre; 2) meningkatkan kemampuan pemahaman makna teks fungsional (memo) bahasa Inggris sesuai dengan konteks dan fungsi penggunaan sehari-hari; dan 3) memberikan pengalaman belajar yang baru kepada para guru yang dimana pada akhirnya dapat mentransfer pemahaman materi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya pembelajaran menulis (*writing*). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi kerangka pemikiran dari Cope and Kalantzis (1993), yang mengklasifikasikan tahapan penulisan melalui pendekatan berbasis genre (*Genre Based Approach*) ke dalam tiga langkah pelaksanaan kegiatan, khususnya pada pembelajaran menulis (*writing*) antara lain: 1) *modelling*, 2) *joint construction*, dan 3) *independent construction*. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan keterampilan menulis para guru

Kata kunci: pendekatan berbasis genre, keterampilan menulis, memo

Abstract

The objectives of this study are: 1) to increase the teacher's ability of English memo writing through genre based approach; 2) to develop functional text's meaning comprehension of memo daily use; and 3) to give new learning experience for teachers as they can also later transfer motivation to their students to learn English, particularly in the writing lesson. The study is carried out several procedures of activities, such as modeling, joint construction, and independent construction from the theory of Cope and Kalantzis (1993). The study is hoped to give valuable insight for teachers to increase their writing skill.

Key words: genre based approach, writing skill, memo

PENDAHULUAN

SMP-SMK Fatahillah Cileungsi merupakan sekolah menengah swasta yang terletak di wilayah Cileungsi Bogor. Mengacu pada hasil monitoring di lapangan, diperoleh informasi bahwa dua sekolah yakni SMP-SMK Fatahillah memiliki satu bangunan sekolah yang

terdiri dari tiga lantai yang berlokasi di Jalan Kampung Tengah Cipeucang Cileungsi Kota Bogor dengan pembagian dua jadwal (*shift*) proses belajar-mengajar antara dua sekolah, yaitu SMP Fatahillah Cileungsi pada *shift* pagi dan SMK Fatahillah Cileungsi pada *shift* siang. Sekolah ini memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 8 kelas untuk siswa SMP

dan 12 kelas untuk siswa SMK dengan total siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini adalah sekitar 500 siswa.

Di samping itu, sekolah ini juga hanya memiliki satu ruang perpustakaan dan satu ruang laboratorium untuk praktek yang tentunya tidak memadai untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, dengan terbatasnya jumlah ruang kelas dan fasilitas lainnya tentunya proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara maksimal. Jumlah tenaga pengajar di SMP Fatahillah adalah sebanyak 20 orang, sedangkan jumlah tenaga pengajar yang ada di SMK Fatahillah adalah sebesar 25 orang yang terdiri dari guru kelas, guru bidang studi dan tenaga pengajar ekstrakurikuler (pramuka). Setiap kelas dipegang oleh guru kelas yang berbeda, sedangkan guru bidang studi bertanggung jawab untuk bidang studi tertentu yang relevan dengan penjurusan di sekolah.

SMP dan SMK Fatahillah Cileungsi merupakan sekolah menengah yang bernuansa religi dan berbasis teknologi ini telah memasukan pelajaran agama Islam sebagai basis utama dalam sistem pengajarannya. Terdapat tiga rumpun studi di SMK Fatahillah, yaitu Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan serta Administrasi Perkantoran dimana setiap siswa lulusan dari sekolah ini dipersiapkan untuk dapat terjun langsung ke dunia usaha atau perkantoran sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki keterampilan dalam menangani segala persoalan yang dihadapi di dunia kerja dan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa dengan alokasi waktu sebanyak dua kali pertemuan selama 90 menit di setiap pertemuannya.

Dengan minimnya alokasi waktu untuk mempelajari bahasa Inggris ini tentunya tidak cukup memberikan input kepada siswa secara intens sehingga kemampuan bahasa Inggris siswa tidak mengalami perubahan yang signifikan dan tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Pada tahapan monitoring, diperoleh informasi bahwa SMP dan SMK Fatahillah Cileungsi hanya memiliki masing-masing dua guru bidang studi bahasa Inggris di setiap jenjangnya. Hal ini berarti jumlah guru bidang studi bahasa Inggris tidak memadai untuk dapat menangani sejumlah kelas di setiap jenjang sehingga proses belajar bahasa Inggris berlangsung secara tidak maksimal. Keterbatasan jumlah guru ini juga tidak dapat memberikan akses kepada siswa untuk bertatap muka dengan guru di luar kelas untuk dapat melatih kemampuan bahasa Inggris di luar jam pelajaran bahasa Inggris di kelas. Dengan kata lain, intensitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sangat tidak memadai dikarenakan tidak adanya input dan penggunaan bahasa Inggris secara aktif baik antara siswa dengan siswa, maupun antara guru dan siswa.

Informasi lain yang ditemukan oleh tim pelaksana pada tahap monitoring adalah mengenai penggunaan metode pengajaran bahasa Inggris yang diberikan guru kepada siswa di kedua jenjang sekolah ini yang masih konvensional. Dalam hal ini, guru bahasa Inggris menggunakan sistem pengajaran bahasa Inggris terutama pembelajaran menulis dengan cara menghafal rumus dengan media pengajaran yang kurang inovatif sehingga dalam proses pembelajarannya, siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan.

Berdasarkan sejumlah informasi yang diperoleh pada saat tahap monitoring, tim pelaksana memandang perlu memberikan kontribusi untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada guru dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap pengetahuan pengajaran bahasa Inggris yang tepat diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan kelas masing-masing. Dalam hal ini, tim pelaksana memberikan pelatihan bahasa Inggris khususnya mengenai keterampilan menulis bahasa Inggris yang dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dipelajari dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Untuk itu tim pelaksana mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran bahasa Inggris, dalam hal ini pembelajaran menulis melalui pemberian materi yang berhubungan dengan teks fungsional berbahasa Inggris dengan menerapkan pendekatan berbasis genre (*Genre Based Approach*) terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris guru-guru SMP-SMK Fatahillah Cileungsi yang dianggap merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran menulis.

Pada tahap awal pembelajaran, tim pelaksana terlebih dahulu melatih pemahaman tata bahasa dalam kalimat sederhana bentuk aktif dan bentuk pasif. Dalam hal ini, tim pelaksana memberikan materi tata bahasa yang disertai dengan contoh aktual sesuai dengan konteks penggunaan penulisan bahasa Inggris yang dijumpai sehari-hari sehingga memudahkan para guru untuk menyusun kalimat bahasa Inggris. Tahapan ini dilakukan untuk mengasah pemahaman para guru dalam menggunakan tata bahasa yang baik dan benar di dalam penyusunan sebuah kalimat bahasa Inggris dengan standar

kebahasaan yang berterima secara universal.

Tim pelaksana kemudian memberikan sejumlah latihan sederhana, dalam hal ini penulisan memo berbahasa Inggris yang disertai dengan contoh bergambar dengan maksud mempermudah para guru mencerna instruksi dalam latihan penulisan bahasa Inggris yang diberikan. Melalui pendekatan berbasis genre ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis guru-guru SMP-SMK Fatahillah Cileungsi dan juga terlibat aktif menulis bahasa Inggris terutama dalam penulisan memo bahasa Inggris untuk melakukan komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun guru dengan pimpinan. Dengan pendekatan berbasis genre ini pula diharapkan para guru memiliki motivasi untuk terbiasa menulis memo bahasa Inggris sebagai salah satu media komunikasi tertulis di sekolah.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui di sekolah mitra, antara lain adalah terbatasnya fasilitas pengajaran, minimnya tenaga pengajar bahasa Inggris, serta metode pengajaran konvensional yang diberikan guru kepada siswa yang menyebabkan rendahnya minat belajar bahasa Inggris siswa. Selain itu, tim pelaksana juga menilai bahwa ketiadaannya waktu tatap muka guru dengan siswa di luar kelas juga merupakan faktor penghambat jalannya proses belajar bahasa Inggris di lingkungan sekolah dimana siswa tidak memiliki kesempatan yang maksimal untuk melatih kemampuan bahasa Inggrisnya. Minimnya intensitas penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru, maupun guru dengan pimpinan turut menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan bahasa

Inggris terutama pada kemampuan menulis bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang sehingga dunia pendidikan turut aktif mengambil peran untuk memberikan pengetahuan bahasa Inggris kepada siswa secara komprehensif. Adalah tugas guru untuk mengentaskan ketidaktahuan siswa tentang bahasa Inggris. Dalam pelaksanaannya, fasilitas dan media pembelajaran bahasa Inggris juga menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Salah satu keterampilan dasar bahasa Inggris yang banyak menemui kesulitan dalam pembelajarannya adalah pembelajaran menulis.

Penulisan bahasa Inggris secara nyata sering ditemukan pada data atau dokumen di lingkungan kerja sehingga diperlukan pemahaman bahasa Inggris secara komprehensif agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan makna tulisan bahasa Inggris tersebut. Dalam hal ini, peran guru dalam menjelaskan ketepatan makna dalam sebuah tulisan bahasa Inggris menjadi vital agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Terkait dengan kondisi tersebut, tim pelaksana memandang perlu untuk memberikan pengetahuan yang tepat guna kepada guru-guru dalam bentuk pelatihan pengajaran menulis bahasa Inggris agar nantinya para guru tersebut dapat mentransfer pengetahuan bahasa Inggris yang telah diperoleh kepada siswa dalam mempelajari bahasa Inggris di kelas.

Pemberian input mengenai pembelajaran menulis bahasa Inggris kepada guru-guru dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks fungsional bahasa Inggris guru-guru melalui penerapan pendekatan berbasis genre. Selain itu, melalui pendekatan berbasis

genre diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks fungsional bahasa Inggris yang sesuai dengan aturan tata bahasa Inggris yang baik dan benar sehingga penulisan kalimat bahasa Inggris tersebut secara tepat digunakan sesuai dengan konteks dan konsep makna yang bersesuaian. Selanjutnya, pemberian input ini juga turut memberikan pengalaman belajar dengan nuansa yang baru kepada para guru yang dimana pada akhirnya dapat mentransfer pemahaman materi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya pembelajaran menulis (*writing*).

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar bahasa yang wajib dikuasai setiap orang dimana pada prosesnya memerlukan intensitas belajar yang cukup tinggi agar ekspektasi pemahamannya dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran menulis bagi pembelajar bahasa asing sebagai bahasa kedua merupakan suatu hal yang sulit dikarenakan adanya perbedaan tata bahasa antara bahasa yang digunakan pembelajar sebagai bahasa sumber dengan bahasa target yang dipelajari. Berbagai kesulitan yang muncul pada saat pembelajaran menulis tentunya merupakan suatu hambatan bagi pembelajar bahasa khususnya dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam penyusunan kata dan perumusan ide ke dalam sebuah kalimat, yang kemudian disusun ke dalam teks atau tulisan yang dapat dipahami.

Fenomena nyata yang marak terjadi saat ini adalah bahwa di dalam pembelajaran menulis, guru masih menggunakan metode dan media pembelajaran yang hanya “berbasis bahasa” pada instruksi pembelajarannya serta terfokus hanya pada penulisan

kalimat tanpa memasukkan unsur kreatifitas pembelajar yang berfokus pada keberagaman karakter sosial pembaca di luar konteks kelas. Sebagai solusi, untuk itu diperlukan suatu pendekatan yang secara tepat dalam mengatasi kesulitan para pembelajar dalam menyusun suatu tulisan. Salah satu pendekatan yang menitikberatkan pada tujuan penulisan secara lebih luas pada keberagaman karakter sosial pembaca dikenal dengan istilah pendekatan berbasis genre (*Genre Based Approach*).

Pendekatan berbasis genre di dalam pembelajaran menulis digunakan sebagai media instruksi pembelajaran menulis yang sistematis dalam membantu pembelajar menyusun suatu tulisan yang bermakna (Byram, 2004). Pada pendekatan berbasis genre, pengetahuan berbahasa ditautkan dengan tujuan sosial dimana fokus utama tujuan suatu penulisan terletak pada sudut pandang seorang pembaca daripada sudut pandang dari penulis itu sendiri. Menurut Hammond dan Derewianka (2001), genre diartikan tidak hanya sebagai kumpulan jenis teks namun juga dimaknai sebagai pola teks yang terukur secara terus menerus terjadi setiap saat di dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Perbedaan jenis genre mencakup perbedaan pengetahuan dan keterampilan, sehingga seorang pengajar harus memperkenalkan berbagai jenis genre agar pembelajar dapat memahami dan melatih kemampuan menulisnya di setiap genre tulisan yang bervariasi.

Berbagai variasi genre yang ditinjau dari tujuan penulisannya secara sosial terbagi menjadi enam jenis, antara lain: (1) *narrative*; memaparkan suatu cerita, (2) *recount*; memaparkan suatu kegiatan yang telah terjadi, (3) *information report*; menjelaskan informasi faktual, (4) *instruction*; menjelaskan kepada pembaca atau

pendengar mengenai apa yang harus dilakukan, (5) *explanation*; menjelaskan mengapa atau bagaimana suatu kegiatan terjadi, dan (6) *expository texts*; memaparkan atau membuktikan suatu sudut pandang yang ditinjau dari aspek kebahasaan dan struktur bahasa.

Pada penerapannya, pendekatan berbasis genre (*Genre Based Approach*) memiliki berbagai karakteristik. Pertama, pendekatan genre berfokus pada eksplorasi konteks bahasa secara sosio-kultural yang disusun ke dalam sebuah tulisan (Hammond and Derewianka, 2001). Karakteristik kedua, pada pendekatan berbasis genre, unsur kebahasaan harus mengikuti standar tata bahasa, penyusunan kalimat dan isi materi tulisan yang sesuai (Muncie, 2002). Ketiga, kegiatan menulis dengan menggunakan pendekatan genre ini merupakan kegiatan sosial yang secara umum memiliki tujuan penulisan dalam konteks sosial. Karakteristik selanjutnya adalah memiliki konten berfokus pada sejumlah tujuan penulisan (Hyland, 2002). Kelima, pendekatan genre dapat dikategorikan sebagai media dalam mawadahi interaksi antara penulis dan pembaca dalam suatu tulisan (Reid, 1995). Keenam, pada pendekatan genre, peranan guru lebih kepada seorang yang dapat menjadi sebagai pengarah daripada pemberi perintah (Rothery, 1996). Karakteristik yang terakhir adalah bahwa pendekatan genre merupakan suatu pendekatan yang mengajarkan unsur kebahasaan setiap jenis genre bagi calon siswa penulis (Christie, 1990).

Pendekatan berbasis genre menjadi basis pendekatan dalam proses penulisan yang berhubungan dengan kondisi sosial pembaca (Badger and White, 2000). Melalui pendekatan ini dirasa lebih mampu memberikan pengetahuan penulisan secara lebih komprehensif mengenai cara penulisan yang baik dengan perbedaan struktur

genre. Pelaksanaan pendekatan berbasis genre merupakan pendekatan yang terdiri dari berbagai tahapan yang harus dilalui seorang pembelajar terutama pada pembelajaran menulis. Tahapan-tahapan tersebut tentunya memiliki standar pelaksanaan, antara lain 1) *modeling of "sample expert" text*; 2) *the joint-construction with teachers*; dan 3) *the independent construction of text by individual student* (Cope and Kalantzis, 1993).

Serangkaian tahapan penulisan pada pendekatan berbasis genre di atas menitikberatkan pada kreatifitas seorang pembelajar dalam menyusun suatu tulisan yang sistematis dengan konteks tujuan penulisan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan pada pendekatan berbasis genre, konteks sosial (di luar konteks kelas) merupakan tujuan utama penulisan dimana penulis harus dapat menangkap keberagaman karakter sosial para pembaca. Berdasarkan uraian di atas, melalui berbagai jenis genre tulisan yang diberikan di dalam pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis pembelajar secara lebih komunikatif dan komprehensif.

METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya, pendekatan berbasis genre yang diterapkan pada pembelajaran menulis bahasa Inggris guru-guru SMP-SMK Fatahillah Cileungsi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Jenis genre yang dipilih oleh tim pelaksana adalah memo bahasa Inggris yang terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu *persuasive memo*, *directive memo*, dan *technical memo*. Penulisan memo bahasa Inggris yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan genre ini dipilih karena memo merupakan salah

satu media komunikasi tertulis yang sering digunakan dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, tim pelaksana mencoba memberikan pelatihan penulisan memo ke dalam bahasa Inggris agar kemampuan komunikasi para guru khususnya kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris secara tertulis dapat meningkat.

Pelaksanaan penerapan pendekatan berbasis genre (*Genre Based Approach*) dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi kerangka pemikiran dari Cope and Kalantzis (1993) yang mengklasifikasikan tahap penulisan berbasis genre ke dalam tiga langkah kegiatan, sebagai berikut:

1. *Modeling*

Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan beberapa genre tulisan (*persuasive memo*, *directive memo*, dan *technical memo*) kepada pembelajar sebagai contoh. Selanjutnya, tim pelaksana membagi beberapa kelompok guru untuk melakukan proses penulisan draf ke dalam dua tahapan, yaitu tahapan eksplorasi konteks dan eksplorasi teks yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajar pemula dengan media pembelajaran menulis dengan penggunaan struktur bahasa sederhana. Tahapan pembelajaran ini merupakan kegiatan latihan awal penulisan bagi para guru dimana penggunaan struktur bahasa dan kosakata sederhana menjadi fokus pembelajaran. Materi pembelajaran diberikan sesuai dengan bidang kejuruan yang terdapat di lingkungan belajar dengan pemberian latihan yang dilakukan secara berulang.

2. *Joint Construction*

Tahapan ini merupakan tahapan transisi dimana pembelajar sudah dapat mentransformasi teori penulisan yang telah dijelaskan oleh

tim pelaksana sebelumnya ke dalam berbagai latihan penulisan. Pada tahapan ini, tim pelaksana terlibat aktif membantu pembelajar untuk dapat menyusun teks secara lebih komunikatif. Pada tahap ini, kolaborasi antara guru sebagai pembelajar dengan tim pelaksana mutlak dilakukan agar tujuan sosial penulisan (*social goals*) memo bahasa Inggris dapat tercapai dengan baik.

3. *Independent Construction*

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan penulisan dengan menggunakan pendekatan berbasis genre dimana pada tahap ini, pembelajar diberikan berbagai latihan penulisan draf dengan berbagai genre tulisan yang lebih bervariasi. Pada tahap ini, masing-masing pembelajar dan tim pelaksana diharapkan dapat memberikan umpan balik terhadap berbagai tahapan penulisan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini pembelajar diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya secara lebih komunikatif dalam menyusun suatu teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis (*writing*) merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa yang memiliki kompleksitas materi pembelajaran yang tinggi. Pembelajaran menulis harus terintegrasi dengan aspek keterampilan dasar berbahasa lainnya seperti aspek pembelajaran berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menyimak (*listening*). Pembelajaran bahasa Inggris khususnya pembelajaran menulis teks fungsional (memo) memerlukan proses persiapan pengajaran yang matang, dimana tim pelaksana harus dapat menerapkan pendekatan berbasis genre

dengan memilih berbagai jenis genre yang sesuai dengan kebutuhan para guru tersebut mengingat latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh setiap guru berbeda. Salah satu pendekatan pengajaran menulis yang tepat menjawab permasalahan dalam proses penulisan yaitu dengan mengaplikasikan pendekatan berbasis genre terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris para guru dengan memberikan berbagai variasi materi yang terkait dengan kebutuhan para guru secara interaktif.

Pendekatan berbasis genre (*Genre Based Approach*) dapat dikatakan sebagai pendekatan yang efektif dalam peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris para guru. Pendekatan ini juga mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap kesesuaian jenis genre penulisan bahasa Inggris dengan konteks dan fungsi penggunaan penulisan teks sehari-hari, pada khususnya penggunaan di lingkungan sekolah. Selanjutnya, melalui penerapan pendekatan pengajaran ini pula dapat memberikan nuansa baru kepada para guru untuk mempelajari penulisan teks berbahasa Inggris. Melalui penerapan metode pengajaran ini, diharapkan para guru dapat menginduksi para siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas maupun di luar kelas. Sebagai aplikasinya, tim pelaksana mengamati bahwa kendala terbesar yang ditemukan adalah minimnya intensitas penggunaan teks berbahasa Inggris di lingkungan sekolah yang dilatarbelakangi oleh minimnya tingkat kebutuhan penulisan teks berbahasa Inggris. Kendala lainnya terletak pada latar belakang pendidikan para guru yang berbeda juga turut mempengaruhi keterbatasan guru dalam mengeksplorasi kemampuan menulis bahasa Inggris.

Melalui penerapan pendekatan berbasis genre terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris, para guru

diharapkan dapat lebih baik dalam menyusun suatu tulisan dan teks bahasa Inggris dalam berbagai jenis genre tulisan. Selanjutnya, para guru juga diharapkan untuk lebih memahami ketepatan makna suatu teks yang sesuai dengan konteks dan fungsi teks dalam komunikasi. Pada penerapannya, pendekatan pengajaran ini memberikan keleluasaan kepada para guru untuk dapat serta terlibat aktif secara bersama mengeksplorasi kemampuan menulis bahasa Inggris sehingga motivasi para guru dalam menulis teks berbahasa Inggris dapat meningkat secara signifikan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan interaksi sesama guru dalam menyusun suatu teks bahasa Inggris.

Penerapan pendekatan berbasis genre terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris ini dijadikan sebagai wadah pembelajaran untuk para guru dalam menampung gagasan penulisan para guru dalam mengeksplorasi kemampuan menulis bahasa Inggris dengan pemberian berbagai materi dan variasi kegiatan pembelajaran yang tidak diperoleh sebelumnya. Hal ini tentunya merupakan pengalaman baru bagi para guru dalam mempelajari penulisan teks berbahasa Inggris sehingga rasa ingin tahu para guru juga semakin meningkat dikarenakan rasa antusias para guru untuk lebih memahami setiap jenis dan fungsi teks dalam pemberian berbagai bentuk materi, latihan, serta berbagai aktivitas pembelajaran menulis bahasa Inggris yang diberikan oleh tim pelaksana dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis genre meliputi berbagai unsur tahapan pelaksanaan penyusunan suatu tulisan, antara lain: aspek pembelajaran *modeling*, *joint construction* dan *independent construction*. Pada tahapan pertama, tim pelaksana memberikan

materi pembelajaran yang terkait dalam pemahaman aspek *modeling*. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan beberapa genre tulisan (*persuasive memo*, *directive memo*, dan *technical memo*) kepada pembelajar sebagai contoh. Selanjutnya, tim pelaksana membagi beberapa kelompok guru untuk melakukan proses penulisan draf ke dalam dua tahapan, yaitu tahapan eksplorasi konteks dan eksplorasi teks yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajar pemula dengan media pembelajaran menulis dengan penggunaan struktur bahasa sederhana. Tahapan pembelajaran ini merupakan kegiatan latihan awal penulisan bagi para guru dimana penggunaan struktur bahasa dan kosakata sederhana menjadi fokus pembelajaran. Materi pembelajaran pada tahap ini diberikan sesuai dengan bidang kejuruan yang terdapat di lingkungan belajar dengan pemberian latihan yang dilakukan secara berulang.

Tahapan ke dua pada pembelajaran menulis berbasis genre adalah berupa pemberian materi penulisan berbahasa Inggris yang terkait dengan materi pembelajaran aspek *joint construction*. Tahapan ini merupakan tahapan transisi dimana pembelajar sudah dapat mentransformasi teori penulisan yang telah dijelaskan oleh tim pelaksana sebelumnya ke dalam berbagai latihan penulisan. Pada tahapan ini, tim pelaksana terlibat aktif membantu pembelajar untuk dapat menyusun teks secara lebih komunikatif. Pada tahap ini, kolaborasi antara guru sebagai pembelajar dengan tim pelaksana mutlak dilakukan agar tujuan sosial penulisan (*social goals*) memo bahasa Inggris dapat tercapai dengan baik.

Tahapan pembelajaran selanjutnya adalah pemberian materi pembelajaran *independent construction*. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini merupakan tahapan akhir dalam kegiatan penulisan

dengan menggunakan pendekatan berbasis genre dimana pada tahap ini, pembelajar diberikan berbagai latihan penulisan draf dengan berbagai genre tulisan yang lebih bervariasi. Pada tahap ini, masing-masing pembelajar dan tim pelaksana diharapkan dapat memberikan umpan balik terhadap berbagai tahapan penulisan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahapan ini pembelajar diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya secara lebih komunikatif dalam menyusun suatu teks atau tulisan.

Pada setiap tahap pembelajaran, tim pelaksana memberikan berbagai aktivitas pembelajaran menulis baik secara individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya, pada tahapan awal para guru diharuskan memahami konteks suatu teks dan kemudian melaporkan setiap penulisan yang disusun secara kelompok untuk dapat didiskusikan. Melalui kegiatan berkelompok, guru dapat berdiskusi satu sama lain agar setiap penulisan yang telah disusun dapat ditinjau ulang secara bersama agar dapat dengan segera memperbaiki penulisan tersebut baik dari segi konten maupun teknik penulisan. Adapun dampak positif yang diciptakan dari kegiatan ini adalah guru dapat lebih percaya diri dalam menulis sebuah teks berbahasa Inggris serta dapat turut melakukan improvisasi penulisan baik secara formal maupun informal.

Setelah pemberian materi selesai, tim pelaksana melakukan tahap evaluasi kegiatan guna memberikan umpan balik kepada guru tentang penulisan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, tim pelaksana berperan aktif mengamati perkembangan kemampuan menulis bahasa Inggris setiap guru dengan melakukan analisis dari setiap kegiatan yang telah diberikan baik pada tahap awal pembelajaran maupun pada tahap evaluasi di akhir proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi kegiatan

pembelajaran menulis bahasa Inggris melalui pendekatan berbasis genre, tim pelaksana secara aktif memberikan umpan balik terhadap berbagai pertanyaan dari guru ke dalam bentuk forum diskusi (*sharing session*). Selain itu, pada tahapan evaluasi ini, tim pelaksana juga kembali memberikan kesempatan kepada para guru untuk dapat kembali bertanya sehingga rekan guru lainnya dapat ikut serta mengevaluasi performansi tulisan dari rekan guru lainnya.

Tahapan pembelajaran melalui pendekatan berbasis genre pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris melalui serangkaian kegiatan (*Genre Based Cycle*) dimana pada setiap tahapan pembelajarannya, para guru diberikan berbagai variasi materi pembelajaran menulis yang sesuai dengan genre tulisan atau teks. Lebih jauh lagi, ditinjau dari fungsinya, pendekatan pembelajaran ini diberikan untuk meningkatkan motivasi para guru dalam mempelajari bahasa Inggris sehingga penggunaan teks bahasa Inggris di lingkungan sekolah lebih dapat secara intens digunakan diantara perangkat pengajaran di sekolah.

Pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan berbasis genre (*Genre Based Approach*) diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat pembelajaran yang diwujudkan ke dalam luaran (*output*) pembelajaran agar dapat digunakan khalayak ramai, dalam hal ini secara khusus terhadap dunia pendidikan dan pengajaran. Adapun luaran yang dapat dihasilkan dari kegiatan pembelajaran ini antara lain berupa buku ajar seperti penyusunan buku latihan (*exercise book*) untuk siswa dan guru agar dapat memahami materi ajar secara lebih detail. Penyusunan buku latihan dilakukan dalam rangka pemberian umpan balik tim pelaksana kepada para

guru terhadap kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman berbagai genre teks atau tulisan di dalam berbagai bentuk latihan penulisan yang dikemas ke dalam berbagai tema dan fungsi genre teks atau tulisan yang sesuai dengan konteks penggunaan di sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan berbasis *Genre Based Approach* dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fungsional (memo) bahasa Inggris para guru. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan guru dalam mengaplikasikan tiga aspek dalam penyusunan memo bahasa Inggris, yaitu *modeling*, *joint construction*, dan *independent construction* secara tepat.
2. Penerapan pendekatan berbasis *Genre Based Approach* juga mampu meningkatkan kemampuan pemahaman makna teks fungsional (memo) bahasa Inggris sesuai dengan konteks dan fungsi penggunaan sehari-hari, terutama pada fungsi penggunaan memo bahasa Inggris di lingkungan sekolah guna memenuhi kebutuhan komunikasi antara para staf, guru, pimpinan, maupun lembaga baik yang bersifat formal maupun informal.
3. Penerapan pendekatan berbasis *Genre Based Approach* memberikan pengalaman belajar yang baru kepada para guru yang dimana pada akhirnya dapat mentransfer pemahaman materi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa

dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya pembelajaran menulis (*writing*).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks fungsional (memo) bahasa Inggris para guru khususnya pada peningkatan pemahaman aspek *modeling*, *joint construction*, dan *independent construction* secara integratif dalam penulisan memo bahasa Inggris yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan makna pesan memo dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tim pelaksana berharap pada khususnya kepada tim pelaksana selanjutnya agar dapat memberikan inovasi lainnya pada pemberian materi ajar, penggunaan media pembelajaran dan pengembangan metode maupun teknik pengajaran. Di samping itu, pihak mitra diharapkan dapat terus berlatih dengan terus mengembangkan pola pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan berlatih secara intensif, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks fungsional bahasa Inggris secara lebih komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badger, R. G & White, G. (2000). A process genre approach to teaching writing, *ELT Journal*, 54(2), 153-160.
- Byram, M. (2004). Genre and genre-based teaching. *The Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning*, 234-237. London: Routledge.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (1993). Introduction: how a genre approach to literacy can transform the way writing is taught. In B. Cope & M. Kalantzis (Eds), *The*

- Powers of Literacy: A Genre Approach to Teaching Writing*, 1-21.
- Christie, F. (1990). *Genre as Social Processes*. A Plenary Paper Delivered at the Meanjin Reading Council Regional Conference, Brisbane (March, 23-25), 74-78.
- Hammond, J., & Derewianka, B. (2001). Genre. In R. Carter & D. Nunan (Eds). *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2002). Genre in primary classrooms: The New South Wales (NSW) K-6 Syllabus. In C. N. Candlin & D. R. Hall (Eds.), *Teaching and researching*, 96-103.
- Muncie, J. (2002). Finding a place for grammar in EFL composition classes, *EFL Journal*, 56, 407-430.
- Reid, J. (1995). *Teaching ESL Writing*. Upper Saddle River, NJ: Heinle and Heinle.
- Rothery, J. (1996). Making changes: developing an educational linguistics. In R. Hasan & G. Williams (Eds), *Literacy in Society*. London: Longman.